

## Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Kedelai Menjadi Tahu di Desa Balai Nareh Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman

Denis Setiawan<sup>1\*</sup>, Gusriati<sup>2</sup>, Herda Gusvita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: setiawandenis281@gmail.com<sup>1</sup>; gusriatimsi@gmail.com<sup>2</sup>; herda.gusvita@gmail.com<sup>3</sup>

\*Corresponding Author: [setiawandenis281@gmail.com](mailto:setiawandenis281@gmail.com)

### Article History:

Received : 16/06/2023

Revised : 27/07/2023

Publish : 28/08/2023

### Keywords:

Processing, Break-even

Point, Business

Feasibility, Income

### Abstract

*The purpose of this study was to study the processing of soybeans into tofu at the Super Tofu Business and to analyze the business feasibility of the Super Tofu Business in Balai Nareh Village, North Pariaman District, Pariaman City. The basic method used in this research is descriptive method with the implementation of researching case studies. This research was conducted in Balai Nareh Village, North Pariaman District, Pariaman City on from February 13 to March 14 2021 with the respondents in this study being the owners and employees of the Tahu Super Business. Sources of data used are primary data and secondary data. Data analysis used quantitative descriptive analysis. Research results 1). Process of processing soybeans into tofu; (a) Washing and soaking soybeans, (b) Milling soybeans, (c) Boiling milled soybeans, (d) Filtering soybean juice, (e) Printing and cutting tofu, (f) Packing tofu in crates. 2). The Super Tofu business in Balai Nareh Village, North Pariaman District, Pariaman City is feasible to operate with an R/C of 1.49, a product BEP of 45.70 crates/day (548.4 kg) and a BEP of Rp. 60,502.52/crate (Rp. 5.041.87/kg). Revenue on total costs of Rp. 2,085,294.60. From the results of the research, it can be suggested: Tofu Super entrepreneurs should make a business license and expand the market in order to increase production capacity to get better income.*



Lisensi Creative Commons  
Atribusi 4.0 Internasional.

## PENDAHULUAN

Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain. Salah satu agroindustri yang potensial untuk dikembangkan adalah industri pembuatan tahu, hal ini terjadi karena konsumen tahu sangat luas, mencakup semua strata sosial. Tahu tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat kelas bawah, tetapi juga masyarakat kelas atas (Firdaus, 2009).

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun, maka permintaan dalam negeri terhadap produk pangan yang merupakan hasil olahan dari biji kedelai khususnya tahu mengalami pertumbuhan. Menurut Tuwo (2011), sekitar 38 % kedelai di Indonesia dikonsumsi dalam bentuk tahu.

Pengolahan hasil pertanian merupakan kegiatan yang tak kalah penting dibandingkan dengan usahatani dalam menyediakan bahan pangan. Pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kedua dalam kegiatan agribisnis setelah komponen produksi pertanian. Pengolahan hasil pertanian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan merubah bahan pangan sehingga menjadi beraneka ragam bentuk dan macamnya dengan tujuan meningkatkan nilai

tambah dari produk pertanian serta memperpanjang daya simpan dari produk pertanian (BKP, 2015). Menurut Cahyadi (2012) tahu mempunyai peran yang cukup penting dalam perkonomian masyarakat, terutama ditinjau dari segi pemenuhan protein dan perbaikan status gizi masyarakat, penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kesempatan berusaha.

Permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Tahu Super jika dilihat dari aspek keuangan, usaha ini masih belum melakukan pencatatan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan teori dalam pencatatan akuntansi, sehingga usaha ini belum bisa mengidentifikasi biaya produksi, dan pendapatan yang diperoleh secara mendetail setiap bulannya. Selain itu pemilik usaha juga belum dapat memperkirakan jumlah produksi yang mana saat ini usaha akan mengalami titik impas. Usaha Tahu Super ini juga belum melakukan kajian analisis usaha secara Akademik dan Usaha Tahu Super ini belum mempunyai izin usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari proses pengolahan kedelai menjadi tahu pada Usaha Tahu Super di Desa Balai Nareh Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman; dan menganalisis kelayakan usaha pada Usaha Tahu Super di Desa Balai Nareh Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Tahu Super di Desa Balai Nareh Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Pemilihan lokasi secara sengaja (*Purposive*) dengan alasan usaha ini hanya satu satunya yang ada di Kecamatan Pariaman Utara di Desa Balai Nareh Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Sudah mulai berusaha sejak tahun 2010 dan belum mempunyai izin usaha. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan bulan Februari sampai dengan Maret 2021.

Metode penentuan responden adalah secara *purposive sampling*. Responden terdiri dari 10 orang yaitu 1 pimpinan/pemilik dan 9 orang, tenaga kerja dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing dibagikan penyedia bahan baku, proses produksi, serta dibagikan keuangan. Responden dianggap sudah mengetahui seluk beluk perusahaannya dan dapat memberikan informasi data yang diperlukan dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### 1. Analisis Keuntungan

Perhitungan keuntungan usaha dapat diperoleh dengan menggunakan Rumus menurut Mulyadi (2009) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan

TR= Penerimaan Total

TC= Biaya Total

### 2. Analisis Kelayakan

#### a. Analisis R/C

Menurut Soekartawi (2003) menjelaskan bahwa R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total adalah sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{(\text{biaya tetap} + \text{biaya variabel})} = \frac{TR}{TC}$$

#### b. Analisis Break Event Point (Abdul Halim, 2001)

- Perhitungan BEP dalam satuan Harga :

$$BEP = \frac{TC}{P}$$

- Perhitungan BEP dalam Produk penjualan :

$$\text{BEP} = \frac{\text{TC}}{\text{TP}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Usaha

Usaha Tahu Super merupakan usaha rumah tangga yang dikelola oleh Bapak Zulkifli. Usaha ini mulai beroperasi sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang. Dalam pengoperasian usaha tahu super ini, Bapak Zulkifli dibantu oleh karyawan yang berperan pada bagian produksi, bagian keuangan dan bagian pemasaran. Saat ini usaha Tahu Super sudah mempunyai izin dari Kantor Desa Balai Nareh, tetapi belum mempunyai izin dari instansi pemerintah.

Adapun fungsi dan tugas dari masing-masing bagian pada Usaha Tahu Super tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Ketua / Pemimpin

Pimpinan pada usaha ini bertugas mengatur, mengawasi, mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas semua kegiatan usaha yang dilakukan.

#### 2. Bagian produksi

Bagian produksi bertugas dan bertanggung jawab dalam memproses bahan baku menjadi produk siap dipasarkan.

#### 3. Bagian pemasaran

Bagian pemasaran bertugas dan bertanggung jawab untuk memasarkan produk ke tempat pemasaran produk. Pada bagian ini, kegiatan dilakukan oleh pimpinan dan 2 orang karyawan setiap kali produksi dan juga dilakukan pengiriman setiap hari ke Pasar Pariaman, Pasar Kuraitaji.

### Manajemen Operasional

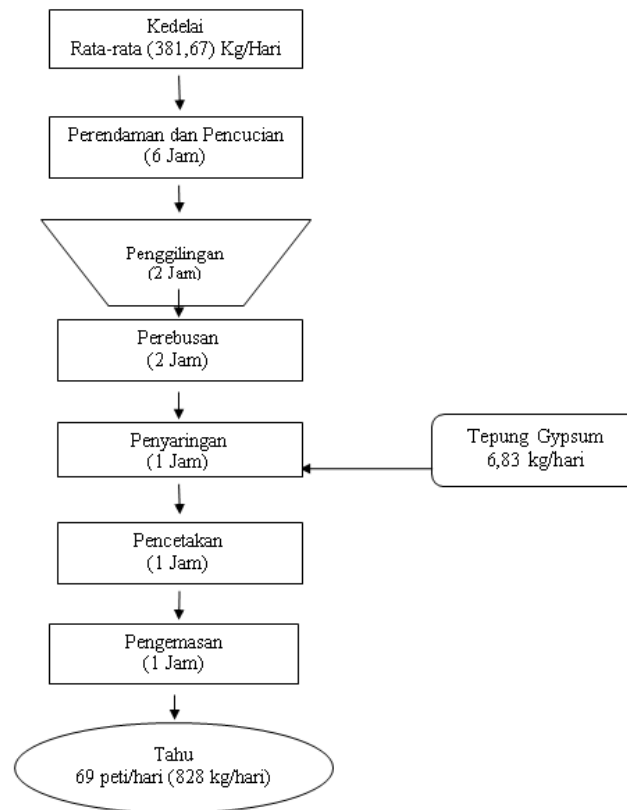
Usaha Tahu Super memiliki tenaga kerja sebanyak 10 orang dimana 9 orang karyawan dan 1 orang pemilik/pimpinan. Tenaga kerja dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing berjumlah 2-3 orang. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang mandor/pengawas yang bertanggung jawab untuk menangani dan mengawasi proses produksi yang dilakukan. Masing-masing kelompok bergantian dalam melakukan produksi, karena dalam satu kali proses produksi hanya membutuhkan satu kelompok tenaga kerja.

Rata-rata umur karyawan pada Usaha Tahu Super di Desa Balai Nareh Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman berkisar 20 sampai 38 tahun. Selain umur, pendidikan juga sangat penting. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi juga pengetahuannya, semakin tinggi pengetahuan semakin berpeluang untuk mendapatkan karir, pekerjaan, kedudukan yang lebih baik di kehidupannya (Notoatmodjo, 2017).

Pendidikan Responden pada Usaha Tahu Super di Desa Balai Nareh Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman adalah berkisar SD sampai SMA yang terbanyak adalah SMP (40%).





### Proses Produksi

Proses produksi dalam usaha Tahu Super ini dilakukan setiap hari. Saat ini pemasaran Tahu Super yang menjadi konsumen tetap hanya di Pasar Pariaman, Pasar Kuraitaji, dengan memesan sebanyak 15-50 peti per hari dengan harga Rp. 90.000/peti dan sisanya dijual sendiri maupun dibeli oleh pelanggan yang langsung datang membeli ke pabrik. Dalam satu kali produksi menghabiskan waktu selama ± 13 jam dengan hasil produksi sebanyak 2.066 peti/bulan dengan rata-rata 69 peti/hari jika dikonversikan ke kg = 828 kg/hari. Proses pembuatan tahu dilakukan dengan beberapa tahapan, dapat dilihat pada gambar 1 yaitu:



**Gambar 1.** Skema Produksi Tahu pada Usaha Tahu Super

Keterangan :

-  = Input
-  = Proses dengan mesin
-  = Proses tanpa mesin
-  = Output

## Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha merupakan suatu kajian yang membahas mengenai layak atau tidaknya suatu bisnis yang merupakan proyek investasi tersebut untuk dijalankan (Umar, 2005). Analisis Kelayakan yang dilakukan untuk menghitung apakah Usaha Tahu Super layak atau tidak untuk dijalankan atau diusahakan berdasarkan perhitungan pendapatan atau biaya total sehingga diperoleh nilai R/C dan BEP.

### 1. Produksi

Produksi merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberi manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Untuk memproduksi diperlukan faktor-faktor produksi yaitu alat dan sarana untuk melakukan proses produksi yang dimasukkan ke dalam ilmu ekonomi adalah manusia (Tenaga Kerja = TK), modal (uang atau alat modal seperti mesin = M), SDA (tanah = T) dan skill (teknologi = T) (Putong, 2015).

Tahu yang dihasilkan ditentukan oleh penggunaan bahan baku, bahan penolong dan lainnya. Produk yang dihasilkan dan harga jual berhubungan dengan pendapatan yang akan diterima pengusaha tahu. Di daerah penelitian jumlah produksi tahu pada usaha tahu super rata-rata 69 peti per hari. Jika dikonversi ke dalam kg menjadi 828 kg ( 1 peti= 12 kg).

### 2. Harga

Harga merupakan suatu nilai tukar uang yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu (Supriyadi, 2018). Rata-rata harga yang diterima selama penelitian Rp. 90.000/peti atau jika dikonversi ke harga/kg menjadi Rp. 7.500/kg.

### 3. Penerimaan

Menurut Noor (2007) penerimaan adalah seluruh hasil yang didapat dari penjualan. Penjualan ditentukan oleh jumlah produksi yang terjual dan harga jual. Penerimaan merupakan jumlah yang diterima perusahaan atas penjualan hasil produksinya. Besarnya penerimaan itu ditentukan oleh jumlah satuan hasil produksi yang terjual (Ahmad Zaini, 2010). Besar penerimaan yang didapatkan oleh usaha Tahu Super dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produk yang terjual dengan harga produk. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 :

**Tabel 1.** Rata-Rata Produksi, Harga dan Penerimaan pada Usaha Tahu Super

No	Uraian	Bulan	Hari
1	Produksi (peti)	2.066	69
2	Harga (Rp)	2.700.000	90.000
3	Penerimaan (Rp)	185.940.000	6.198.000

Sumber: Data Olahan 2021

Total penerimaan Usaha Tahu Super selama 30 kali produksi (1 bulan) sebanyak Rp. 185.940.000 dengan rata-rata Rp. 6.198.000/ hari. Hasil penelitian tersebut berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintia (2019) dimana masing-masing penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 6.300.000/satu kali proses produksi. Namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Jailani, Yarna Hasiani, Inda Ilma Ifada (2018) dimana penerimaannya Rp. 367.500.000/bulan dengan rata-rata Rp. 12.250.000/hari.

## Biaya

### 1. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan tingkat volume produksi (Noor, 2007). Contoh biaya variabel antara lain: biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk pembelian kedelai adalah sebesar Rp.2.671.666,67 per hari atau 80.150.000/bulan dan biaya penolong yang dikeluarkan sekali produksi rata-rata sebesar Rp.370.368/ hari.

### 2. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap (*fixed*) dan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi (*output*). Biaya tetap hanya berlaku untuk analisis dalam waktu yang relatif pendek yaitu sepanjang kapasitas produksi belum berubah (Noor, 2007). Contoh biaya tetap antara lain, biaya penyusutan alat, tenaga kerja, biaya transportasi, biaya kain penyaring tahu dan biaya kain pencetak tahu. Biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 32.120.111,1/bulan dan rata-rata per hari yaitu Rp. 1.070.670,37.

### 3. Biaya Total

Biaya Total adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel pada Usaha Tahu Super. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat, tenaga kerja, transportasi, biaya kain penyaring tahu dan biaya kain pencetak tahu sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku kedelai, bahan penolong meliputi tepung gypsum, kayu bakar, BBM, PLN dan plastik. Total biaya yang dikeluarkan pada Usaha Tahu Super yaitu Rp. 123.381.162,01 per bulan dan rata-rata per hari yaitu Rp. 4.112.705,40.

## Pendapatan dari Usaha Tahu Super

Pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan dan seluruh biaya (Soekartawi, 2003). Pendapatan Usaha Tahu Super merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya. Pendapatan Usaha Tahu Super dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Pendapatan Usaha Tahu Super tanggal 13 Februari-14 Maret 2021

No	Komponen	Total (Bulan)	Rata-rata/Hari
1	Penerimaan (Rp)	185.940.000	6.198.000
2	Biaya total (Rp)	123.381.162,01	4.112.705,40
3	Pendapatan Atas Biaya Total(Rp)	62.558.837,99	2.085,294,60

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 2 Pendapatan atas biaya total sebesar Rp. 62.558.837,99/bulan dengan rata-rata Rp. 2.085,294,60 per hari yang didapat dari hasil penerimaan dikurang biaya total. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan dapat tertutupi oleh penerimaan dan memberikan pendapatan yang cukup, oleh karena itu usaha dapat dikatakan berjalan efisien dan menguntungkan sehingga layak untuk dikembangkan. Hasil penelitian ini ternyata lebih rendah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintia (2019) dimana diperoleh pendapatan Rp 2.700.640,13 untuk satu kali proses produksi.

## R/C Ratio

Analisa imbalan antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. R/C Ratio yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut layak atau tidak, maka dapat digunakan perhitungan dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya. Rasio R/C juga memberikan gambaran tingkat produktifitas dan efisiensi dari suatu usaha. Dengan demikian jika nilai  $R/C > 1$  maka usaha yang dilakukan adalah layak, sebaliknya jika nilai  $R/C < 1$  maka usaha yang dijalankan tidak layak (Soekartawi, 2001).

Dari hasil pengolahan data pada usaha Tahu Super menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio yang diperoleh pengusaha tahu rata-rata 1,49 dimana R/C lebih besar dari 1 ( $1,49 > 1$ ) berarti usaha tersebut secara ekonomi layak untuk diusahakan. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1.00 biaya yang dikeluarkan, maka penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.1,49. Hasil penelitian tersebut ternyata lebih rendah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintia (2019) dimana R/C nya sebesar 1,75 artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,75. Namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Erin Nia Hardiani Sanjani, I Ketut Sukanata (2021) nilai rata-rata R/C sebesar 1,23 yang berarti lebih rendah dari hasil penelitian ini.

## Break Event Point (BEP)

*Break Even Point* (BEP) adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan/profit (Jumingan, 2011). Menurut Jumingan (2011) BEP adalah suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya, keuntungan dan volume produksi. Penentuan BEP dapat dilakukan dengan menghitung sampai volume produksi/penjualan dimana laba sama dengan nol atau penerimaan penjualan sama dengan besarnya biaya. BEP digunakan untuk mengetahui penjualan minimum yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian.

*Break Even Point* (BEP) adalah suatu keadaan dimana jumlah penerimaan sama dengan jumlah biaya, yaitu saat perusahaan tidak memperoleh keuntungan namun juga tidak



menderita kerugian. Setelah proses analisis perhitungan *Break Even Point* (BEP) menggunakan pendekatan matematis dilakukan berdasarkan data diterima sewaktu penelitian atau pengamatan terhadap Usaha Tahu Super di Desa Balai Nareh Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman, dimana pengusaha Tahu Super minimal harus menjual tahu sebanyak 45,70 peti dalam satu hari dengan harga per petinya seharga Rp 90.000. Dengan diperolehnya BEP produksi sebesar 45,70 peti, dibandingkan dengan produksi tahu yakni sebesar 69 peti/hari maka usaha tahu super sudah melakukan aktivitas diatas titik impas dan pengusaha tahu super mendapatkan keuntungan.

BEP Produk adalah keadaan dimana produk tahu berada pada titik impas yaitu tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. BEP produk pada Usaha Tahu Super adalah 45,70 peti per hari. Jika dikonversikan ke dalam kg sama dengan 548,4 kg (1 peti= 12 kg). Maka apabila usaha ini memproduksi kurang dari 45,70 peti per hari akan mengalami kerugian dan sebaliknya apabila lebih maka akan mendapat keuntungan. Pada periode Februari-Maret 2021 menjual sebanyak 2.066,50 peti atau 69 peti/hari. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erin Nia Hardiani Sanjani, I Ketut Sukanata (2021) dimana BEP volumenya = 119,294 kg dan BEP harganya = Rp. 6.630/kg. Dapat dikatakan bahwa BEP volume maupun BEP harga di lokasi penelitian lebih tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengolahan kedelai menjadi tahu super di Usaha Tahu Super adalah sebagai berikut:
  - a. Pencucian dan Perendaman Kedelai
  - b. Penggilingan Kedelai
  - c. Proses Perebusan Kedelai yang sudah digiling
  - d. Proses Penyaringan Sari Kedelai
  - e. Proses Pencetakan dan Pematangan Tahu
  - f. Proses Pengemasan Tahu dalam peti
2. Usaha Tahu Super di Desa Balai Nareh Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman layak untuk diusahakan dengan R/C sebesar 1,49. BEP produk 45,70 peti/hari jika dikonversi kedalam kg sama dengan 548,4 kg (1peti= 12 kg) dan BEP harga Rp 60.502,52/peti jika dikonversi ke harga/kg adalah Rp. 5.041,87/kg. Pendapatan atas biaya total (keuntungan) yang diperoleh sebesar Rp. 2.085.294,60/hari

## REFERENSI

- Abdul Halim dan Bambang Supomo. 2001. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Ahmad Zaini, 2010. *Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kertanegara*, Jurnal EPP VOL. 7, NO. 1, 2010.
- Badan Ketahanan Pangan Sumbar. 2015. *Database Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Barat*. Padang: BKP Sumbar.
- Cahyadi W. 2012. *Bahan Tambahan Pangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Erin Nia Hardiani Sanjani, I Ketut Sukanata (2021). *Analisis Kelayakan Usaha Tahu Di Desa Cipeujeuh Wetan (Studi kasus di Home Industry Tahu Desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon)*. Paradigma Agribisnis. Vol. 3(2).15-21.
- Firdaus. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan. (2011). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mohamad Jailani, Yarna Hasiani, Inda Ilma Ifada (2018). *Analisis Kelayakan Usaha*

- Pembuatan Tahu Di Landasan Ulin Barat Kota Banjarbaru*. Paradigma Agribisnis. Vol. 3(4).25-31.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. STIE YPKPN, Yogyakarta.
- Noor, Faizal. Henry. 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2017, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Putong, Iskandar. 2015. *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*.: Ghalia Indonesia, Bandung.
- Sintia, 2019. *Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu Putra Laksana (Studi Kasus di Kelurahan Mangkubumi Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. 6(3):481.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tuwo, M. A. 2011. *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Press. Unhalu, Kendari.
- Umar, Husein. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi 3. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.